

Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Rusyda Nurhikmah^{1✉}, Herlina², Herman³

(1,2,3) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

✉ Corresponding author
(rnurhikmah23@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun Di Taman Kanak-Kanak Mandiri Pitue. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sampel dalam penelitian berjumlah 20 anak dengan pembagian 10 anak kelompok kontrol dan 10 anak kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji statistik nonparametrik. Berdasarkan hasil penelitian uji *wilcoxon*, diperoleh nilai sig. (2- tailed) sebesar 0,004 kurang dari nilai 0,5, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mandiri Pitue. Dari hasil analisis uji *wilcoxon* dapat dibuktikan bahwa hasil hipotesis penelitian yang telah dirumuskan yaitu ada perbedaan rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mandiri Pitue, H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mandiri Pitue. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat.

Kata Kunci: *Menganyam, Keterampilan Motorik Halus, Anak Usia Dini*

Abstract

This research aims to influence weaving activities on the fine motor skills of children aged 4 - 5 years at the Mandiri Pitue Kindergarten. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental research type. The population in this study was 20 children. Sampling in this study used a saturated sampling technique. The sample in the study consisted of 20 children divided into 10 children in the control group and 10 children in the experimental group. Data collection techniques include tests, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and nonparametric statistical tests. Based on the results of the Wilcoxon test research, a sig value was obtained. (2-tailed) of 0.004 is less than the value of 0.5, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, that is, there is a difference in the average fine motor skills of children aged 4-5 years at Pitue Mandiri Kindergarten. From the results of the Wilcoxon test analysis, it can be proven that the results of the research hypothesis that have been formulated are that there is a difference in the average fine motor skills of children aged 4-5 years at Pitue Mandiri Kindergarten, H_0 is rejected and H_a is accepted, namely that there is an influence of weaving activities on motor skills fine children aged 4-5 years at Pitue Mandiri Kindergarten. Early childhood is children in the age range 0-6 years. At that age, development occurs very rapidly

Keyword: *Weaving, Fine Motor Skills, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Gerakan motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik sering digunakan dalam bidang ilmu psikologi, fisiologi, neurofisiologi dan olahraga. Proses tumbuh kembang dan perkembangan kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik berkembang selaras dengan kematangan saraf dan otot anak yang menghasilkan penyempurnaan keterampilan motorik. Setiap gerakan tubuh sederhana apapun, itu

merupakan hasil pola interaksi yang kompleks antara berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh sistem saraf pusat (Sujiono et al., 2016).

Stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mematangkan kemampuan perkembangan otot-otot kecil dan meningkatkan koordinasi serta sinkronisasi pada mata dan tangan. Penggunaan kegiatan yang menyenangkan bertujuan untuk dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak tercipta sehingga dapat berkreasi menggunakan jari-jemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 Juli 2023 yang telah peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Mandiri Pitue Kabupaten Pangkajene dengan jumlah 15 orang anak. Terlihat kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari aktivitas saat melakukan kegiatan melipat dan merobek kertas, masih ada 9 anak tidak mengikuti arahan guru seperti melipat dan merobek kertas menjadi bagian-bagian kecil, anak mengalami kesulitan dalam melipat dan merobek kertas sobekan cenderung besar dan kurang rapi, dan dalam mewarnai gambar terlihat beberapa anak terlihat mewarnai dengan menggunakan satu warna saja dan tidak mengikuti pola yang diberikan/melewati garis. Dan dalam mengerjakan tugas masih perlu bantuan guru. Pemberian kegiatan pembelajaran pada kemampuan motorik halus masih kurang bervariasi. Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dalam bidang pengembangan motorik halus perlu adanya peningkatan agar anak mampu mengembangkan dan melatih kemampuan dasar yang sudah dimiliki menjadi lebih bermakna dan lebih bermanfaat bagi peserta didik serta dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan motorik halus yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan pengembangan kualitas pembelajaran kemampuan motorik halus adalah dengan melakukan Kegiatan Menganyam. Menganyam mengacu pada teknik menjarangkan atau menyilangkan berbagai bahan, seperti kertas dan tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat. Berbagai bahan yang dapat dianyam seperti kertas, kain, daun pisang, daun pandan, dan bahan tumbuhan lain yang memiliki sifat mudah kering serta lembut yang berpotensi untuk dianyam. Kegiatan anak dalam menganyam diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, meliputi kemampuan untuk memegang dan memanipulasi benda-benda, serta kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan. Kegiatan menganyam pada anak usia dini dilakukan dengan tahap dasar menganyam yang sederhana dibandingkan dengan teknik yang kompleks. Kegiatan menganyam dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jemari. Keterampilan menganyam yang dilakukan oleh anak pada prinsipnya membutuhkan ketelitian, kejelian, dan kesabaran untuk melatih koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini.

Penelitian yang relevan dengan permasalahan penulis yaitu terkait kemampuan motorik halus usia dini diantaranya yaitu hasil penelitian (Wahyu, 2019) menyatakan bahwa dengan kegiatan menganyam, anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnya dengan ketiga indikator yaitu kecermatan, keterampilan, dan kecepatan kemampuan motorik halus anak berkembang signifikan. Hasil penelitian (Istiqmala, 2017) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus pada kelompok B dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam, karena setelah tindakan kemampuan motorik halus anak meningkat dan lebih baik dan juga kegiatan menganyam efektif digunakan dalam pembelajaran karena anak dapat belajar konsentrasi, dan menggerakkan jari-jarinya. Hasil penelitian (Aqidah, 2022) menyatakan bahwa kegiatan menganyam dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus, dimana terlihat anak mulai mengerti langkah-langkah kegiatan dan mengerjakan kegiatan tersebut dengan baik, dengan menganyam dapat melatih kelenturan jari, keterampilan tangan, koordinasi mata, dan membangkitkan antusias belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun Di Taman Kanak-Kanak Mandiri Pitue.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Adapun variabel yang diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2017) Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment* atau eksperimen semu. Adapun untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus dan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berada pada usia 4-5 tahun. Pada penelitian ini sampel berjumlah 20 anak, dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 10 anak kelompok eksperimen dan 10 anak kelompok kontrol.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis non parametrik. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan menceklis pada lembar observasi terkait dengan kategori-kategori yang digunakan, yang telah diubah dalam angka-angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala pengukuran.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu Perencanaan, Pemberian Pretest, pemberian Treatment, Pemberian Posttest, Analisis hasil. Adapun Desain Penelitian yang digunakan sebagai berikut

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
E	O ₁	X ₁	O ₃
K	O ₂	X ₂	O ₄

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O₁ : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O₂ : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen

O₃ : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

O₄ : Tes Akhir (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

X₁ : Perlakuan pada kelompok eksperimen

X₂ : Perlakuan pada kelompok kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan menganyam dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi hasil pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Sebelum Diberi Perlakuan (*Pre-test*) Pada Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
12-13	Belum Berkembang (BB)	5	50%
14-15	Mulai berkembang (MB)	4	40%
16-17	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	10%
18-19	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah		10	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Sesudah Diberi Perlakuan (*Pre-test*) Pada Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
17-18	Belum Berkembang (BB)	0	0%
19-20	Mulai berkembang (MB)	4	40%
21-22	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	30%
23-24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	30%
Jumlah		10	100%

Hasil penelitian mengenai keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan belajar dengan LKPD dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi hasil pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Sebelum Diberi Perlakuan (*Pre-test*) Pada Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
10-11	Belum Berkembang (BB)	7	70%
12-13	Mulai berkembang (MB)	3	30%
14-15	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
16-17	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah		10	100%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Sesudah Diberi Perlakuan (*Pre-test*) Pada Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
13-14	Belum Berkembang (BB)	2	20%

15-16	Mulai berkembang (MB)	3	30%
17-18	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	30%
19-20	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	20%
Jumlah		10	100%

Adapun rata - rata keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan menganyam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 1. Data Analisis Pre-test dan Post-test Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Eksperimen

Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		13.5000	21.3000
Std. Deviation		1.35401	1.76698
Minimum		12.00	19.00
Maximum		16.00	24.00

Kemudian rata - rata keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan kegiatan belajar dengan LKPD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 2. Data Analisis Pre-test dan Post-test Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Kontrol

Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		11.2000	16.3000
Std. Deviation		1.13529	1.94651
Minimum		10.00	13.00
Maximum		13.00	19.00

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata - rata yang lebih tinggi dari pada kenaikan rata - rata pada kelompok kontrol yang terbilang lebih kecil. Sehingga dapat dikatakan perubahan nilai rata - rata kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dari pada nilai rata - rata kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Analisis Statistik Nonparametrik

Uji *Wilcoxon sign rank test* pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu dengan kegiatan menganyam dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu dengan meronce dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Adapun kriteria terjadinya perubahan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan apabila sig. (2-tailed) ≥ 0,05 maka tidak terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test Kelompok Eksperimen - Pre Test Kelompok Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		
Post Test Kelompok Kontrol; - Pre Test Kelompok Kontrol	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^e	5.50	55.00
	Ties	0 ^f		
	Total	10		

- a. Post Test Kelompok Eksperimen < Pre Test Kelompok Eksperimen
 b. Post Test Kelompok Eksperimen > Pre Test Kelompok Eksperimen
 c. Post Test Kelompok Eksperimen = Pre Test Kelompok Eksperimen
 d. Post Test Kelompok Kontrol; < Pre Test Kelompok Kontrol
 e. Post Test Kelompok Kontrol; > Pre Test Kelompok Kontrol
 f. Post Test Kelompok Kontrol; = Pre Test Kelompok Kontrol

	Test Statistics ^a	
	Post Test Kelompok Eksperimen - Pre Test Kelompok Eksperimen	Post Test Kelompok Kontrol; - Pre Test Kelompok Kontrol
Z	-2.850 ^b	-2.829 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004	.005

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Pada tabel diatas terkait hasil uji *Wilcoxon* keterampilan motorik halus anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebesar -2,850 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,004 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan motorik halus pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Hasil uji *wilcoxon* diatas terkait keterampilan motorik halus anak untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebesar -2,829 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,005 ≥ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Melalui uji *wilcoxon* yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak. Sehingga kegiatan menganyam memberikan dampak atau pengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun.

Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Eksperimen Sebelum Dan Sesudah Diberi Kegiatan Menganyam

Hasil data menunjukkan bahwa penelitian sebelum diberi kegiatan menganyam pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 13,5 dan setelah diberi kegiatan menganyam nilai rata-ratanya menjadi 21,3. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 7,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan menganyam memberikan pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak dengan menerapkan 3 indikator yaitu koordinasi tangan dan mata, menggerakkan jari jemari tangan, dan menggerakkan pergelangan secara lembut. Gambaran tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Aqidah, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan menganyam dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak, dimana dengan kegiatan tersebut dapat melatih kelenturan jari, keterampilan tangan, koordinasi mata dan antusias belajar.

Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Kontrol Sebelum Dan Sesudah Diberi Kegiatan Menganyam

Hasil data menunjukkan bahwa penelitian sebelum diberi kegiatan meronce pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 11,2 dan setelah diberi kegiatan menganyam nilai rata-ratanya menjadi 16,3. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 5,1. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan meronce memberikan pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak

dengan menerapkan 3 indikator yaitu koordinasi tangan dan mata, menggerakkan jari jemari tangan, dan menggerakkan pergelangan secara lembut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Kuswanto et al., 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan meronce melibatkan tangan dengan menggunakan kegiatan meronce dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak.

Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mandiri Pitue

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang diberikan kegiatan menganyam disebabkan karena anak tampak antusias dalam melakukan kegiatan tersebut yang menjadi hal yang baru bagi anak. Antusias anak pada kelompok eksperimen disebabkan karena media baru ditemukan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Herman & Rusmayadi, 2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan objek atau benda yang nyata lebih berkesan bagi anak karena anak dapat mengalaminya secara langsung. Kegiatan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasrita et al., 2022) yaitu Permainan menganyam melatih koordinasi antara mata dan tangan hingga ketrampilan tangannya bisa berkembang secara baik. Anakpun dilatih cermat dan terampil dalam hal sabar, ulet, dan tekun. Bukan hanya ia duduk tenang tetapi melalui bermain menganyam anak berkreasi. Pada bermain menganyam anak juga dilatih pada keselarasan warna kertas yang akan dianyam hingga mendapat harmoni warna yang bagus. Sedangkan proses pembelajaran anak pada kelompok kontrol terlihat tampak bosan karena kegiatan meronce sudah sering mereka lakukan pada saat bermain di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelompok kontrol. Sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usai 4-5 tahun di taman kanak-kanak mandiri pitue.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak - Kanak Mandiri Pitue sebelum diberi perlakuan berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Setelah diberi perlakuan kegiatan menganyam berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Terdapat pengaruh signifikan kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mandiri Pitue.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT atas segala anugrah yang diberikan, kepada orang tua, dosen pembimbing, seluruh dosen PG PAUD FIP UNM, dan teman-teman beserta keluarga yang selalu membimbing, memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep, R., Laurens, S., & Nana, S. (2017). *Perkembangan Motorik*. Alfabeta.
- Anggraini, D. D., & Oktaviani, R. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Aqidah, N. (2022). *Kegiatan Menganyam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fitrianti, Herlina, & Rusmayadi; (2023). Pengaruh Percobaan Sains Sederhana Terhadap Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 108. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v2i2.43411>
- Hasrita, J., Herman, H., & Zainuddin, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak di Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 217-224. <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/29357%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/JPK/article/viewFile/29357/13786>
- Herman, H., & Rusmayadi, R. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5430>
- Istiqmala, I. (2017). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam Di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Jember.

- Komaini, A. (2018). *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kuswanto, C. W., Marsya, D., Jatmiko, A., Pratiwi, D. D., Letnan, J., & Endro, K. H. (2021). Kegiatan Meronce Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 16(1), 57-68.
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Noor, J. (2017). *Metode Penelitian*. Kencana.
- Pamadhi, H. (2014). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.
- Sujiono, B., Sumatri, M. ., & Chandrawati, T. (2016). Perkembangan Motorik Anak Taman Kanak-kanak. *Metode Pengembangan Fisik*, 1-21.
- Wahyu, P. (2019). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Pada Kelompok B TK Candra Puspita Kecandran Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.